



## Pengaruh Media Powtoon Interaktif terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN No. 81 Sipatana

I Nengah Widianegara

Salma Halidu

Universitas Negeri Gorontalo

Pos-el: [widianegaranengah2@gmail.com](mailto:widianegaranengah2@gmail.com)

[Salmahalidu@ung.ac.id](mailto:Salmahalidu@ung.ac.id)

DOI: 10.32884/ideas.v10i2.1734

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pengaruh media powtoon interaktif terhadap keterampilan membaca siswa di kelas III SDN No. 81 Sipatana. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif, menggunakan metode pre experimental dan menggunakan desain satu grup pretest-posttest. Media Powtoon Interaktif digunakan sebagai variabel bebas, dan keterampilan membaca digunakan sebagai variabel terikat. Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan uji t independen. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh uji hipotesis penelitian menunjukkan nilai t hitung = 23,065 > t tabel 1,680. diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan kriteria apabila nilai sig lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak maka  $H_1$  diterima. Dari kedua kriteria di atas dapat disimpulkan  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima yang berarti terdapat pengaruh media powtoon interaktif dan media powtoon interaktif efektif untuk keterampilan membaca siswa di kelas III SDN No. 81 Sipatana.

### Kata Kunci

Media, powtoon interaktif, keterampilan membaca

### Abstract

*The purpose of this research is to find out how effective the influence of interactive powtoon media is on students' reading skills in class III at SDN No. 81 Sipatana. This research was designed as quantitative research, using pre-experimental methods and using a one group pretest-posttest design. Interactive Powtoon media is used as the independent variable, and reading skills are used as the dependent variable. Hypothesis testing in this research uses the independent t test. Based on the results of the research and discussion, the research hypothesis test shows that the calculated t value = 23.065 > t table 1.680. The significant value obtained is  $0.000 < 0.05$ , with the criteria that if the sig value is smaller than 0.05 then  $H_0$  is rejected then  $H_1$  is accepted. From the two criteria above, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means that there is an influence of interactive powtoon media and interactive powtoon media is effective for students' reading skills in class III at SDN No. 81 Sipatana.*

### Keywords

Media, interactive powtoon, reading skills

### Pendahuluan

Di era globalisasi, perubahan besar-besaran di bidang kehidupan, terutama di bidang pendidikan, diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di pasar global. Siswa harus aktif dalam belajar, mencari tahu, dan mengeksplorasi sendiri atau berkelompok. Selama proses pembelajaran, siswa harus dapat berpartisipasi secara aktif dan

berinteraksi secara positif dengan guru dan siswa lainnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik adalah salah satu ciri guru yang berkualitas. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola siswa dengan cara yang mendidik dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. hal ini dikatakan oleh Sagala (2009). Menurut Hamdani (2011) juga menyatakan media pembelajaran adalah alat atau perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar mudah dipahami dan dipahami oleh siswa sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, setiap orang sekarang dapat mencari apa pun di internet, termasuk materi pelajaran. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan perkembangan ini untuk mencari informasi baru. PowToon adalah aplikasi berbasis web yang memungkinkan pengguna membuat presentasi animasi dengan fitur yang menarik. Seperti yang diungkapkan oleh Febriandi (2020) bahwa Multimedia bermanfaat untuk banyak hal, seperti pembelajaran, *game*, film, medis, bisnis, desain, arsitektur, olahraga, dan hobi.

Menurut Luthfi & Shabrina (2022) Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa adalah keluarga mereka; lingkungan luar mereka juga dapat mempengaruhi minat siswa untuk membaca; dan harga buku yang tinggi dan jumlah fasilitas perpustakaan yang terbatas membuat minat siswa untuk membaca rendah. Salah satu konsekuensi negatif lainnya adalah bahwa pengaruh teknologi perangkat yang semakin berkembang menyebabkan siswa kurang berkolaborasi saat berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung. Siswa tidak perlu membaca buku untuk menarik perhatian mereka dengan bermain game online melalui perangkat elektronik. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan siswa malas membaca. Akibatnya, minat baca siswa sekolah dasar rendah.

Sesuai fakta dilapangan faktor yang menyebabkan tidak efisiennya pembelajaran adalah ketidaksiapan guru saat mengajar, serta penggunaan media yang kurang tepat. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas III SDN No.81 Sipatana menemukan permasalahan bahwa tingkat keterampilan membaca siswa masih rendah yang ditandai dengan kurang aktifnya siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang terikat pada buku paket dan tidak mengembangkan pembelajarannya. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, maka perlu adanya media yang sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas.

Dalam dunia pendidikan, media powtoon interaktif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan membuat mereka lebih aktif saat belajar. Dengan memadukan audio-visual dan animasi dalam pembelajaran berbasis digital, siswa dapat menjadi lebih aktif dan meningkatkan kemampuan membaca mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. dengan metode pre eksperimental dan desain penelitian one grup pretest-posttest. Keterampilan membaca adalah variabel terikat dan Media Powtoon Interaktif adalah variabel bebas. Pada penelitian ini, uji t independen digunakan untuk menguji hipotesis.



## Hasil dan Pembahasan Hasil Uji Validitas Tes

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas Tes

Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,405	0,2907	Valid
2	0,450	0,2907	Valid
3	0,679	0,2907	Valid
4	0,426	0,2907	Valid
5	0,058	0,2907	Tidak Valid
6	0,467	0,2907	Valid
7	0,641	0,2907	Valid
8	0,431	0,2907	Valid
9	0,227	0,2907	Tidak Valid
10	0,501	0,2907	Valid
11	0,449	0,2907	Valid
12	0,566	0,2907	Valid
13	0,516	0,2907	Valid
14	0,582	0,2907	Valid
15	0,118	0,2907	Tidak Valid
16	0,077	0,2907	Tidak Valid
17	0,508	0,2907	Valid
18	0,472	0,2907	Valid
19	0,478	0,2907	Valid
20	0,457	0,2907	Valid
21	0,519	0,2907	Valid
22	-0,030	0,2907	Tidak Valid
23	0,498	0,2907	Valid
24	0,477	0,2907	Valid
25	0,566	0,2907	Valid

Berdasarkan uji coba yang dilakukan di SDN No. 84 Sipatana, tabel uji validasi di atas menunjukkan bahwa dari 25 butir soal, ada 20 butir yang valid atau memiliki hitungan yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ , dan 5 butir soal yang tidak valid berada di nomor 5, 9, 15, 16, 22. Dengan demikian, 20 butir soal yang valid akan digunakan dalam penelitian berikutnya.

### Uji Reliabilitas Tes

Keputusan dibuat berdasarkan nilai alfa Cronbach. Pernyataan variabel dianggap valid jika nilai alfabnya lebih besar atau sama dengan 0,6, tetapi sebaliknya berlaku (Ghozali, 2016). Hasil pengujian reliabilitas disajikan berikut.

Tabel 2

Hasil Uji Reabilitas Tes

<i>alpha Cronbach</i>	Standar	Keterangan
0,738	0,6	Reliabel

Koefisien reliabilitasnya lebih besar dari patokan, yaitu 0,6 ( $0,738 > 0,6$ ), menurut hasil analisis dengan teknik alpha cronbach. Hal ini menunjukkan bahwa alat penelitian ini dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

### Uji Normalitas Tes

Uji normalitas data menentukan kontribusi normal sampel. Penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan statistik IBM SPSS 26, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

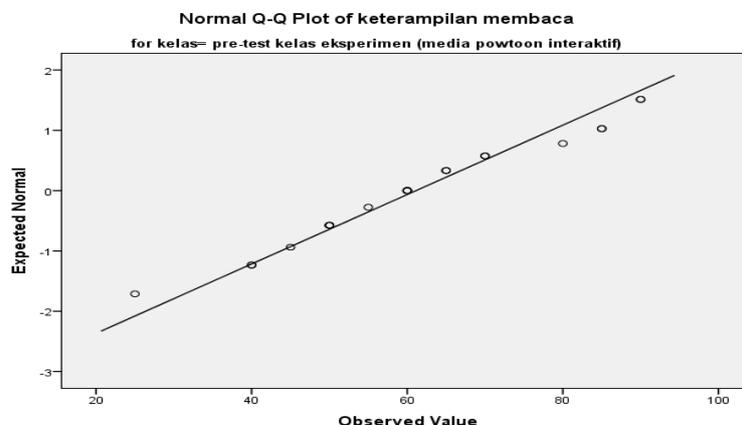
Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Tes

Kelas	Nilai Signifikasi
Pretest kelas eksperimen	0,200
Posttest kelas eksperimen	0,091
Pretest kelas kontrol	0,200
Posttest kelas kontrol	0,200

Berlaku uji Kolmogorov Smirnov pada uji ini, data berdistribusi tidak normal jika  $p < 0,05$  dan data berdistribusi normal jika  $p > 0,05$ . Berdasarkan tabel perhitungan menggunakan Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil data awal (Pretest) kelas eksperimen dengan nilai probabilitas ( $0,200 > 0,05$ ) dan hasil data awal (Pretest) kontrol dengan nilai probabilitas ( $0,200 > 0,05$ ). Kemudian hasil data akhir (Postest) eksperimen nilai probabilitas ( $0,091 > 0,05$ ) dan hasil data akhir (Postest) kontrol nilai probabilitas ( $0,200 > 0,05$ ). Kesimpulannya keempat data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Dalam pengujian normalitas data, syarat utama yang harus dipenuhi adalah data harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan *Normal Probability Plot* yang di analisis menggunakan IBM SPSS. Berdasarkan tabel diatas hasil *Normal Porpbability Plot* untuk uji normalitas digambarkan pada grafik di bawah ini.



**Gambar 1.** Hasil *Normal Porpbability Plot*  
 Sumber: Hasil Olahan Penulis



Uji probabilitas normalitas menunjukkan bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal pada data pretest kelas eksperimen. Ini berdasarkan asumsi bahwa data normal ketika titik-titik mengikuti garis diagonal, jadi data dianggap berdistribusi normal.

## Pembahasan

### *Perbandingan Data Pretest dan Postest*

Tabel 4

Data Statistik Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Postest* Kelas III

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	25	2	2.3	2.3
	30	2	2.3	4.5
	35	1	1.1	5.7
	40	4	4.5	10.2
	45	3	3.4	13.6
	50	12	13.6	27.3
	55	5	5.7	33.0
Valid	60	15	17.0	50.0
	65	12	13.6	63.6
	70	10	11.4	75.0
	75	6	6.8	81.8
	80	2	2.3	84.1
	85	9	10.2	94.3
	90	5	5.7	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai terendah adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 90, berdasarkan analisis statistic menggunakan IBM SPSS pada tabel diatas adalah nilai 25 dengan frekuensi sebanyak 2 siswa dan presentase 2,3, nilai 30 dengan frekuensi sebanyak 2 siswa dan presentase 2,3, nilai 35 dengan frekuensi 1 siswa dan presentase 1,1, nilai 40 dengan frekuensi 4 siswa dan presentase 4,5, nilai 45 dengan frekuensi 3 siswa dengan nilai presentase 3,4, nilai 50 dengan frekuensi 5 siswa dan presentase 13,6, nilai 55 dengan frekuensi 5 siswa dan nilai presentase 5,7, nilai 60 dengan presentase 15 siswa dan nilai presentase 17,0, nilai 65 dengan frekuensi 12 siswa dan nilai presentase 13,6, nilai 70 dengan frekuensi 10 siswa dan nilai presentase 11,4, nilai 75 dengan frekuensi 6 siswa dan nilai presentase 6,8, nilai 80 dengan frekuensi 2 siswa dan nilai presentase 2,2, nilai 85 dengan frekuensi 9 siswa dan nilai presentase 10,2, nilai 90 dengan frekuensi 5 siswa dan nilai presentase 5,7. Berdasarkan nilai frekuensi pada tabel diatas maka rata-rata nilai setiap kelas terdapat pada tabel di bawah ini.

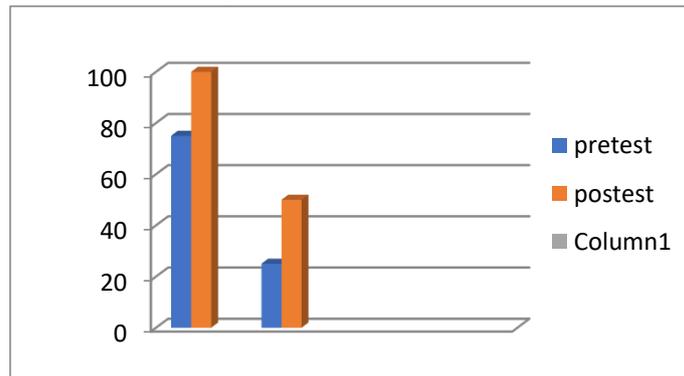
Tabel 5

Distribusi Frekuensi Setiap Kelas

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	1	22	25.0	25.0
	2	22	25.0	50.0

3	22	25.0	25.0	75.0
4	22	25.0	25.0	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai comulativ precent dengan nilai rata-rata pada nilai pretest kelas control adlah 25,0, nilai posttest kelas control adalah 50,0, sedangkan nilai pretest kelas eksperimen 75,0 dan posttest kelas eksperimen 100,0. Berdasarkan hasil data pretest dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, maka dapat diuraikan selisih perbandingan antarapretest dan *posttest* adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.** Perbandingan Antara *Pretest* dan *Posttest*  
 Sumber: Hasil Olahan Penulis

Dari hasil data di atas rata-rata kelas eksperimen memiliki peningkatan dari 75,0 ke 100,0 dengan selisih sebesar 25,0 Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 25,0 dan peningkatan sebesar 75,0 dengan selisih sebesar 25,0.

### ***Uji Hipotesis Penelitian (Uji T)***

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah pengaruh media powtoon interaktif terhadap keterampilan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ada atau tidak. Uji satu sampel t-test digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai sampel sebelum dan sesudah perlakuan tertentu berbeda. dari data statistik yang dikumpulkan menggunakan IBM SPSS statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat pengaruh Media Powtoon Interaktif terhadap keterampilan membaca di kelas III SDN No. 81 Sipatana

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat pengaruh pengaruh Media Powtoon Interaktif terhadap keterampilan membaca di kelas III SDN No. 81 Sipatana

Tabel 6  
 Hasil statistic Uji T *One-Sample Statistics*

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Kelas Eksperimen	22	66.82	13.588	2.897
Kelas Kontrol	22	61.14	17.384	3.706



Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terlihat rata-rata (Mean) sebesar 66,82 dengan standar deviasi sebesar 13,588 dan pada kelas kontrol sebesar 61,14 dengan standar deviasi sebesar 17,385 di kelas III SDN No. 81 Sipatana.

Tabel 7  
Hasil Uji T *One-Sample Test*

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kelas Eksperimen- Kelas Kontrol	23.065	21	.000	66.818	60.79	72.84

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan Posttes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan IBM SPSS statistik versi 26. Diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan kriteria bahwa apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selanjutnya, nilai t dari tabel menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS statistik versi 26 menunjukkan bahwa apabila nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dari hasil perhitungan dengan bantuan IBM SPSS statistic 21 diperoleh nilai t hitung =  $23,065 \geq t$  tabel 1,680. Dengan mempertimbangkan kedua kriteria, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan bahwa media powtoon interaktif di kelas III SDN No. 81 Sipatana dan media powtoon interaktif efektif memengaruhi kemampuan membaca siswa.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh uji hipotesis penelitian menunjukkan nilai t hitung =  $23,065 > t$  tabel 1,680. diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan kriteria apabila nilai sig lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak maka  $H_1$  diterima. Dari kedua kriteria di atas dapat di simpulkan  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima yang berarti terdapat pengaruh media powtoon interaktif dan media powtoon interaktif efektif untuk keterampilan membaca siswa di kelas III SDN No. 81 Sipatana.

### Daftar Rujukan

- Efania, N. A., & Umam, N. K. (2023). Pengaruh Metode *One Day One Page* terhadap Keterampilan Membaca Sekilas pada Buku Dongeng Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 566–576. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.223>
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 165–172. <https://doi.org/10.21070/picercs.v1i3.1394>
- Fatmawati, N. L. (2021). Pengembangan Video Animasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 65–77. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4834>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>

- Harras, K. A. (2014). Hakikat dan Proses Membaca. *Hakikat Dan Proses Membaca*, 1(1), 56. <http://repository.ut.ac.id/4744/1/PBIN4108-M1.pdf>
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>
- Luthfi Randa, N., & Shabrina Anshor, A. (2022). Pengaruh Media Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Membaca Pada Kelas V SD Negeri 101933 Perbaungan. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(1), 87–97. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jies/article/view/436>
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- One, O. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.
- Puspitalia, Y. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi/Sd Dan Alternatif Pemecahannya. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 121. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.406>
- Qurrotaini, L., Sari, T. W., Sundi, V. H., & Nurmalia, L. (2020, December). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020).
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rahman, A. S. (2016). Kebiasaan membaca siswa sekolah dasar (Survei aspek kebiasaan membaca siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di desa Pinggirsari kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(2), 152-162.
- Randa, N. L., & Anshor, A. S. (2022). Pengaruh Media Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Membaca Pada Kelas V SD Negeri 101933 Perbaungan. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 87-97.
- Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446-453.
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2-20
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>
- Yuliana, S., Syahrul, R., & Yulianti, R. (2013). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 446–453